

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini ( PAUD ) merupakan pendidikan yang ditunjukkan pada anak usia 0 – 6 tahun bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kehidupan anak baik jasmani maupun rohani agar anak dapat mengikuti kegiatan belajar di tingkat pendidikan selanjutnya.

Menurut Undang – Undang Sisidiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, mengatakan bahwa : “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang sangat fundamental dalam meningkatkan perkembangan anak, pembentukan karakter, sikap dan pengetahuan dasar anak terhadap lingkungannya. Masa inilah yang akan menjadi dasar anak untuk pendidikan selanjutnya. Pada masa *golden age* atau masa keemasannya, anak dapat diberikan dorongan dan upaya – upaya stimulasi sesuai tahapan perkembangan anak sehingga anak dapat

berkembang secara optimal dan dapat terus berkembang pada masa selanjutnya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek perkembangan kognitif. Menurut Nurani ( 2006 : 33 ) “ kognitif adalah pengetahuan yang luas, daya nalar kreativitas ( daya cipta ), kemampuan berbahasa, serta daya ingat”. Menurut Soemarti ( 2003 : 27 ) “Kognitif adalah tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan, kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan”. Menurut Kliegman ( 2012 ) “Kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem nervous dan pengalaman – pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan kemampuan berpikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal – soal sederhana.

Hubungan kartu – kartu huruf dengan perkembangan kognitif pada anak usia dini dengan menggunakan kartu huruf bergambar akan mempermudah anak untuk mengetahui serta memahami konsep bentuk huruf, bunyi huruf, dan makna huruf. Rentang anak usia 5 – 6 tahun anak dalam tahap berfikir

simbolik, oleh sebab itu untuk mengenal suatu hal perlu adanya benda konkret yang dapat menunjang pengetahuannya terutama pada kemampuan mengenal huruf.

Dalam masa perkembangan kognitif anak seharusnya dikembangkan dengan baik, misalnya dalam hal bersosialisasi dengan lingkungan, memahami suatu masalah, dan mengalami peningkatan dalam pengetahuan. Peningkatan kognitif mengenai prestasi akademik di sekolah memang bagus, tetapi kita sebagai orang tua harus mengetahui dimana anak dapat meningkatkan prestasinya dengan mudah dan tidak menjadi beban pikiran bagi anak.

Anak usia 5 – 6 tahun seharusnya sudah mengetahui tentang bentuk, warna dan ukuran seperti mengetahui makna lebih dari, kurang dari, paling/ter, mengelompokkan warna yang sejenis, mengelompokkan benda berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk serta anak juga mampu mengurutkan benda dari benda yang paling kecil hingga benda yang paling besar ataupun sebaliknya dari benda yang paling besar hingga benda yang paling kecil.

Namun pada kenyataannya di TK AL – IHSAN MEDAN PETISAH, kognitif anak masih berkembang khususnya tentang bentuk, warna dan ukuran. Ditandai ketika anak belum dapat mengenal perbedaan benda berdasarkan ukuran, anak belum dapat mengenali benda yang berukuran besar dan kecil. Anak masih belum dapat mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sejenis dan bentuk yang sama serta anak juga masih belum mampu untuk mengurutkan benda berdasarkan ukuran yang paling kecil

hingga terbesar ataupun sebaliknya. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh peneliti dari TK AL – IHSAN MEDAN PETISAH, bahwa pada kelas B1 kemampuan anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran terdapat 5 ( 20 % ) anak yang mulai berkembang, ( MB ), sedangkan 15 ( 60 % ) anak sudah berkembang sesuai harapan ( BSH ), dan 5 ( 20 % ) anak yang berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK AL – IHSAN MEDAN PETISAH saat proses pembelajaran, ditemukan bahwa guru masih menekankan pada pembelajaran calistung dan buku majalah merupakan media pembelajaran yang digunakan setiap hari. Selain itu orang tua juga terlalu membebani anak dengan berat, seperti anak harus memiliki tugas dan PR, harus pandai menulis dan berhitung serta membaca. Sehingga orang tua meminta kepada pihak sekolah agar pembelajaran anak disekolah fokus untuk menulis membaca dan mengerjakan buku majalah. Hal tersebut menyebabkan anak kurang tertarik dan cenderung merasa bosan. Sehingga anak akan cepat lupa dengan apa yang dipelajari pihak sekolah telah melakukan upaya dalam meningkatkan kognitif anak namun masih terbatasnya media yang ada disekolah.

Banyak cara atau permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kognitif anak pada anak usia dini salah satunya adalah dengan menggunakan media flashcard.

Freud dan Erikson ( dalam Santrock 2006 : 273 ) “Permainan adalah suatu bentuk penyesuaian diri manusia sangat berguna, menolong anak menguasai kecemasan serta konflik, karena tekanan – tekanan terlepas di dalam permainan sehingga anak dapat mengatasi masalah – masalah kehidupan. Melalui media flashcard ini anak mampu untuk melatih kecerdasan intelegensi anak, sebab media ini akan benar – benar terpacu pada kemampuan berpikir anak untuk menyelesaikan permasalahan agar anak dapat menyusun kembali posisi gambar pada tempat yang sesuai”

Media Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran berbeda – beda dilihat dari kebutuhan, ukuran kelas dan jumlah anak. Sesuai dengan kegunaannya media flashcard yang paling sering dibuat berukuran 25 × 30 cm. gambar – gambar dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar / foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran – lembaran flash card ( Susilana dan Riyana, 2009 : 94 ).

Berdasarkan peneliti Halida ( 2015 ) tentang pengaruh penggunaan media flashcard terhadap perkembangan kognitif anak usia 5 – 6 tahun terdapat beberapa anak yang belum mampu untuk membedakan bentuk dan ukuran. Namun setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa penggunaan media flashcard terhadap perkembangan kognitif meningkat secara signifikan. Penelitian oleh Rahmima ( 2017 ) tentang Pengaruh Penggunaan Media Flashcard terhadap Perkembangan Kognitif diperoleh hasil bahwa media flashcard adalah pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan masalah dan penelitian diatas, maka peneliti bermaksud menerapkan media flashcard sebagai salah satu media yang dapat

mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini di TK AL – IHSAN MEDAN PETISAH. Diharapkan pengaruh media flashcard terhadap kemampuan pemecahan masalah anak akan signifikan atau ada perubahan yang terjadi pada kemampuan pemecahan masalah anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK AL – IHSAN Medan Petisah T.A 2019 - 2020** “

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat didefenisikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Guru lebih menekankan pembelajaran calistung.
2. Buku majalah menjadi media pembelajaran setiap hari
3. Tuntutan dari orang tua agar anak pandai menulis, membaca, dan berhitung.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan yang diteliti lebih jelas dan tidak terlalu meluas serta mudah untuk dipahami, maka penulis membatasi masalahnya yaitu: “ Penggunaan media Flashcard terhadap perkembangan kognitif Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Al – Ihsan Medan Petisah T.A 2019 - 2020 .

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: Apakah ada pengaruh penggunaan media Flashcard terhadap perkembangan kognitif Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Al – Ihsan Medan Petisah T.A 2019 2020 ?

#### **1.5 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Flashcard terhadap perkembangan kognitif Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Al – Ihsan Medan Petisah T.A 2019 2020

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ilmu baru untuk ilmu keperawatan khususnya untuk keperawatan anak yang berkaitan dengan metode pembelajaran dengan menggunakan media flashcard dan pengembangan kognitif anak.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, anataralain:

### 1. Bagi Anak

Melalui media flashcard anak dapat melatih pengembangan kognitifnya.

### 2. Bagi Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan media flashcard dalam pengembangan kognitif anak

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar terutama dalam membuat media Flashcard terhadap pengembangan kognitif pada anak.